



**BERKA**  
Strategika



**BANK INDONESIA**  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

# RINGKASAN EKSEKUTIF

PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMODITAS/PRODUK/  
JENIS USAHA (KPJU) UNGGULAN USAHA MIKRO,  
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI

# JAWA TIMUR

TAHUN 2021

# RINGKASAN EKSEKUTIF

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM RI, pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia tercatat 65,46 juta unit atau 99,9 persen dari total unit usaha. Sektor UMKM pada tahun 2019 menyerap 119,56 juta tenaga kerja atau 96,92 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 cukup signifikan yakni sebesar 60,51 persen dari total PDB.

Bank Indonesia memiliki strategi pengembangan UMKM yang diarahkan untuk mendorong UMKM agar mampu meningkatkan kelayakan dan kapabilitasnya melalui upaya peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses keuangan, meminimalisir kesenjangan informasi, dan peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan *stakeholders*. Untuk itu, Bank Indonesia sudah sejak lama mengembangkan penelitian *Baseline Economic Survei* (BLS) yang berupaya mengidentifikasi berbagai peluang investasi berupa informasi potensi ekonomi daerah. Dalam perkembangan selanjutnya, pengembangan potensi ekonomi daerah ditujukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai komoditas/produk/jenis usaha (KPJU) yang potensial yang menjadi unggulan daerah untuk dikembangkan. Penelitian BLS difokuskan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan pelaku ekonomi mayoritas di daerah.

Data dan informasi dalam BLS meliputi berbagai aspek. Aspek makro berupa kebijakan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dan potensi ekonomi daerah dalam rangka pengembangan UMKM.



Sementara pada aspek mikro, meliputi kondisi dan potensi UMKM. Hasil penelitian tersebut selanjutnya akan didesiminasikan pada sistem informasi UMKM yang dapat diakses melalui *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Pada penelitian KPJU Unggulan UMKM ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dimodifikasi atau *modified* AHP. Disebut demikian karena penelitian ini juga menggunakan Metode Borda dan Metode Bayes dalam menetapkan KPJU Unggulan UMKM kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengenal dan memahami profil daerah, meliputi: kondisi geografis, demografi, perekonomian, dan potensi sumber daya; profil UMKM di Provinsi Jawa Timur termasuk faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan UMKM; Kebijakan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang terkait dengan pengembangan UMKM; dan Peranan Perbankan dalam pengembangan UMKM; (2) Memberikan informasi tentang KPJU Unggulan yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan di Provinsi Jawa Timur, kabupaten/kota dan kecamatan; (3) Memberikan informasi dan permasalahan yang timbul dari masing-masing KPJU Unggulan lintas sektoral di masing-masing kabupaten/kota, misal mengenai bahan baku, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, produksi, kondisi permintaan, harga dan lokasi (kecamatan); serta (4) Memberikan rekomendasi KPJU Unggulan yang perlu/dapat dikembangkan di masing-masing kabupaten/kota; Peranan Perbankan dalam pengembangan KPJU Unggulan; dan Kebijakan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota), yang dikaitkan pula dengan kebijakan Pemerintah Pusat, dalam rangka pengembangan KPJU Unggulan UMKM.

KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Jawa Timur dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional oleh multi *stakeholder* sebagai KPJU UMKM



yang secara eksisting (saat ini) telah unggul dalam sejumlah kriteria tertentu dalam mencapai tujuan penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi di masa datang. Tujuan penetapan KPJU Unggulan yang paling dominan adalah Penciptaan Lapangan Kerja (0,481), berikutnya menyusul Pertumbuhan Ekonomi (0,283) dan Peningkatan Daya Saing (0,236).

Berdasarkan penilaian terhadap kriteria penetapan KPJU Unggulan Kecamatan, diketahui bahwa Jangkauan Pemasaran Produk dengan bobot tertinggi (0,308). Selanjutnya Potensi Ekonomi Kecamatan dengan bobot 0,254; Sumbangan Terhadap Perekonomian Daerah dengan bobot 0,245; dan yang terendah adalah Ketersediaan Bahan Baku dengan bobot 0,193.

Kriteria seleksi yang digunakan dalam penentuan KPJU Unggulan sebagai berikut: Faktor input yaitu Tenaga Kerja Terampil (0,232); Bahan Baku (0,223); Modal (0,278); Sarana Usaha/Produksi (0,267). Faktor proses yaitu Teknologi (0,281); Sosial Budaya (0,197); Dampak Lingkungan (0,214); Pengelolaan Usaha (0,308). Faktor output yaitu Prospek Pasar (0,266); Nilai Tambah (0,181); Penyerapan Tenaga Kerja (0,346); Sumbangan Terhadap Perekonomian (0,208).

## A. KPJU UNGGULAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI DAN PENDEKATAN PENANGANANNYA

Melalui proses identifikasi, konfirmasi dan analisis dengan pendekatan metode AHP, Borda dan Bayes diperoleh 10 KPJU Unggulan lintas sektoral di Tingkat Provinsi. Sepuluh KPJU Unggulan di Tingkat Provinsi Jawa Timur tersebut adalah: **Padi, Aneka Keripik, Toko Kelontong, Warung Makan (Campur), Batik, Ikan Lele, Penjualan Beras, Jagung, Kedai Kopi, Minimarket.**



Adapun di setiap kabupaten/kota, sepuluh KPJU Unggulan lintas sektoral yang didapatkan adalah: .

1. Kabupaten Bangkalan: Padi, Jagung, Industri Kerupuk, Batik, Budidaya Udang Vaname, Penangkapan Ikan Tongkol, Budidaya Ikan Lele, Olahan Ikan, Minimarket, Kedai Kopi.
2. Kabupaten Banyuwangi: Padi, Batik, Jagung, Kafe/Resto, Kedai Kopi, Toko Kelontong, Kopi, Penjualan Beras, Kopi Bubuk, Buah Naga.
3. Kabupaten Blitar: Ayam Ras Petelur, Toko Kelontong, Padi, Batik, Cabai Rawit, Penjualan Daging, Budidaya Ikan Koi, Penjualan Beras, Budidaya Ikan Lele, Warung Makan (Campur).
4. Kabupaten Bojonegoro: Padi, Industri Tahu, Jagung, Aneka Keripik, Ikan Lele, Industri Tempe, Bawang Merah, Ikan Nila, Sapi Pedaging, Kue Tradisional.
5. Kabupaten Bondowoso: Tape Manis, Aneka Keripik, Toko Kelontong, Padi, Warung Makan (Campur), Penjualan Sayuran, Penjualan Beras, Kopi Bubuk, Sapi Pedaging, Penjualan Makanan Keliling.
6. Kabupaten Gresik: Padi, Kedai Kopi, Olahan Ikan, Kue Tradisional, Industri Kerupuk, Ikan Bandeng, Keripik, Udang Vaname, Minimarket, Kafe.
7. Kabupaten Jember: Padi, Tembakau, Jagung, Kopi, Industri Tempe, Ikan Gurame, Aneka Keripik (Singkong, Pisang, Gadung), Minimarket, Kafe, Industri Kerupuk.



8. Kabupaten Jombang: Industri Tahu, Padi, Warung Makan (Campur), Penjualan Beras, Industri Tempe, Industri Mebel/Furnitur, Kue Tradisional, Keripik, Jagung, Toko Kelontong.
9. Kabupaten Kediri: Padi, Jagung, Minimarket, Tebu, Industri Tahu, Cabai Rawit, Penjualan Beras, Sambel Pecel, Ayam Ras Petelur, Aneka Keripik.
10. Kabupaten Lamongan: Padi, Budidaya Udang Vaname, Sapi Pedaging, Batik, Penjualan Beras, Tenun Ikat, Olahan Ikan, Ayam Ras Petelur, Ayam Ras Pedaging, Toko Kelontong.
11. Kabupaten Lumajang: Padi, Toko Kelontong, Aneka Keripik, Pisang, Ikan Lele, Warung Makan (Campur), Penjualan Beras, Tanaman Sengon, Mebel, Tebu.
12. Kabupaten Madiun: Padi, Sambel Pecel, Toko Kelontong, Industri Tempe, Keripik, Tanaman Jati, Budidaya Ikan Lele, Minimarket, Kerupuk, Toko Bangunan.
13. Kabupaten Magetan: Padi, Batik, Minimarket, Ayam Ras Petelur, Konveksi/Pakaian Jadi, Ayam Ras Pedaging, Tebu, Jagung, Toko Mebel, Toko Bangunan.
14. Kabupaten Malang: Padi, Tebu, Keripik, Kedai Kopi, Kopi, Penjualan Sayur/Horti, Warung Makan (Campur), Industri Tahu, Toko Kelontong, Penjualan Beras.
15. Kabupaten Mojokerto: Aneka Keripik, Industri Sepatu/Sandal, Aneka Kerupuk (Rambak, Dll), Taman Hiburan, Padi, Minimarket, Taman Wisata Alam, Jagung, Penjualan Kopi, Tebu.



16. Kabupaten Nganjuk: Padi, Bawang Merah, Penjualan Beras, Jagung, Industri Pembuatan Kok, Industri Tempe, Budidaya Ikan Lele, Warung Makan (Campur), Sambel Pecel, Industri Tahu.
17. Kabupaten Ngawi: Padi, Keripik (Tempe, Singkong, dll.), Toko Kelontong, Jagung, Konveksi/Pakaian Jadi, Industri Mebel, Penjualan Beras, Budidaya Ikan Lele, Kue kering, Tebu.
18. Kabupaten Pacitan: Gula Kelapa, Kelapa, Ikan Tuna, Olahan Ikan, Budidaya Ikan Lele, Toko Kelontong, Penjualan Ikan, Jagung, Jamu Instan, Warung Makan (Campur).
19. Kabupaten Pamekasan: Tembakau, Olahan Tembakau, Padi, Budidaya Udang Vaname, Budidaya Ikan Lele, Sapi Pedaging, Batik, Jagung, Industri Mebel/Furnitur, Penangkapan Ikan Tongkol.
20. Kabupaten Pasuruan: Padi, Jagung, Kerajinan Bordir, Budidaya Udang Vaname, Keripik, Kopi Bubuk, Konveksi/Pakaian Jadi, Olahan Ikan, Ayam Ras Pedaging, Tebu.
21. Kabupaten Ponorogo: Padi, Jagung, Toko Sembako, Industri Tempe, Batik, Ubi Kayu, Kambing, Keripik, Warung Pecel, Budidaya Ikan Lele.
22. Kabupaten Probolinggo: Aneka Keripik, Batik, Toko Kelontong, Kue Tradisional, Bawang Merah, Kue Kering, Penjualan Beras, Ikan Tongkol, Tembakau, Jagung.
23. Kabupaten Sampang: Padi, Toko Bangunan, Budidaya Ikan Lele, Budidaya Udang Vaname, Jagung, Sapi Pedaging, Toko Kelontong, Reparasi/Bengkel Mobil, Cabai Rawit, Batik.
24. Kabupaten Sidoarjo: Olahan Ikan, Industri Kerupuk (Ikan, Udang, Pati, Dll), Batik, Minimarket, Reparasi/Bengkel Motor, Industri



- Tahu, Industri Tempe, Penjualan Ikan, Budidaya Ikan Bandeng, Ojek Motor.
25. Kabupaten Situbondo: Budidaya Udang Vaname, Padi, Jagung, Ikan Tongkol, Pembenihan Ikan Kerapu, Cabai Rawit, Tembakau, Bawang Merah, Budidaya Ikan Lele, Warung Makan (Campur).
  26. Kabupaten Sumenep: Padi, Jagung, Udang Vaname, Warung Makan, Ikan Cakalang, Ikan Teri, Kafe, Kelapa, Ikan Tenggiri, Aneka Keripik.
  27. Kabupaten Trenggalek: Aneka Keripik, Pembuatan Genteng, Kopi, Ikan Tongkol, Sapi Perah, Ikan Cakalang, Kerajinan Bambu, Industri Tempe, Ikan Tuna, Bambu.
  28. Kabupaten Tuban: Udang Vaname, Padi, Jagung, Konveksi/Pakaian Jadi, Rajungan, Industri Kerupuk, Industri Tahu, Cabai Rawit, Batu Kapur, Kafe/Resto.
  29. Kabupaten Tulungagung: Padi, Jagung, Ayam Ras Petelur, Konveksi/Pakaian Jadi, Warung Makan, Budidaya Ikan Lele, Bawang Merah, Toko Kelontong, Minimarket, Kedai Kopi.
  30. Kota Batu: Industri Kerupuk, Aneka Keripik, Jagung, Padi, Kolam Renang, Warung Makan (Campur), Taman Wisata Alam, Apel, Kue Tradisional, Kentang.
  31. Kota Blitar: Toko Kelontong, Toko Bangunan, Kafe/Resto, Konter HP, Kerajinan Kayu, Toko Pakaian, Warung Makan (Campur), Industri Mebel/Furnitur, Reparasi/Bengkel Motor, Industri Pembuatan Kendang.





32. Kota Kediri: Industri Tahu, Kafe, Sambel Pecel, Kedai Kopi, Penjualan Beras, Warung Makan (Campur), Minimarket, Toko Kelontong, Kue Tradisional, Industri Kerupuk.
33. Kota Madiun: Sambel Pecel, Toko Kelontong, Roti Bluder, Kafe/Resto, Reparasi/Bengkel Motor, Bank Perkreditan Rakyat, Kedai Kopi, Warung Makan, Hotel Melati, Toko Pakaian.
34. Kota Malang: Aneka Keripik, Warung Makan (Campur), Penjual Makanan Keliling, Bakpia, Kue Tradisional, Kedai Kopi, Persewaan Tenda, Toko Kelontong, Penjual Minuman Keliling, Persewaan Kursi Pelaminan dan Dekor.
35. Kota Mojokerto: Kerajinan Sepatu, Kue Tradisional (Onde2, DII), Toko Kelontong, Penjualan Beras, Minimarket, Penyewaan Alat Konstruksi, Warung Makan (Campur), Toko Pakaian, Kedai Kopi, Reparasi HP.
36. Kota Pasuruan: Minimarket, Industri Mebel, Toko Pakaian, Industri Logam, Warung Makan (Campur), Penjualan Beras, Kafe, Toko Kelontong, Budidaya Ikan Bandeng, Hotel Melati.
37. Kota Probolinggo: Konveksi Pakaian Jadi, Kedai Kopi, Budidaya Ikan Bandeng, Penjualan Beras, Olahan Ikan, Kafe, Sapi Pedaging, Bawang Merah, Batik, Penjualan Kopi.
38. Kota Surabaya: Toko Kelontong, Penjualan Kopi, Penjualan Beras, Kedai Kopi, Warung Makan (Campur), Kafe, Reparasi/Bengkel Motor, Kue Kering, Warung Soto, Reparasi/Bengkel Mobil.

Penanganan dan pengembangan KPJU Unggulan Lintas Sektor di Provinsi Jawa Timur khususnya di 38 Kabupaten/Kota yang diteliti perlu menggunakan titik kekuatan (yang selanjutnya dikembangkan menjadi



*competitive advantages* dan nilai jual) dan mengeliminasi titik kritisnya (kelemahan), serta memanfaatkan peluang yang tersedia.

1. Titik kekuatan yang dimaksud secara umum adalah KPJU yang terpilih umumnya memang KPJU yang sudah unggul di sektornya, baik dalam aspek kapasitas produksinya, luas lahan yang memadai, jumlah pelaku usaha yang banyak, serapan tenaga kerja, kemudahan dalam pemasaran.
2. Titik kritis yang dimaksud secara umum adalah lebih kepada persoalan tingkat produktivitas yang belum optimal, kurangnya pengembangan maupun adopsi teknologi, dan terbatasnya jangkauan pemasaran.

## **B. REKOMENDASI**

### **1. Rekomendasi Penetapan KPJU Unggulan**

- a. Direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang diteliti untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan UMKM daerah.
- b. Direkomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan Provinsi.

### **2. Rekomendasi Peran Strategis**

Direkomendasikan pembagian peran strategis yang dapat dilakukan antara pemerintah, pelaku/asosiasi pengusaha UMKM,



perbankan, dan *stakeholder* lain dalam pengembangan UMKM dan KPJU Unggulannya sebagai berikut.

**a. Pemerintah.**

- 1) Penciptaan iklim investasi yang mencakup berbagai dukungan kebijakan integral (sektoral, regional, dan komoditas) dan aturan kondusif untuk investasi;
- 2) Penguatan klaster agroindustri yang didukung dengan pengembangan jaringan infrastruktur secara terintegrasi dan modern;
- 3) Penyediaan dan peningkatan sarana prasarana produksi, penanganan pasca panen, pengolahan maupun sistem logistik;
- 4) Fasilitasi pendampingan usaha terutama pada aspek *mindset*, motivasi dan manajemen usaha;
- 5) Peningkatan pemanfaatan teknologi digital;
- 6) Penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani melalui pemberian stimulus usaha dan pendampingan teknis;
- 7) Pelaksanaan dan peningkatan layanan sertifikasi produk hasil usaha;
- 8) Percepatan diseminasi teknologi dan peningkatan kapasitas UMKM dalam adopsi teknologi.

**b. Pelaku/Asosiasi Pengusaha UMKM.**

- 1) Peningkatan kapasitas dan kompetensi melalui upaya pengembangan jiwa kewirausahaan, pengembangan etos, dan disiplin kerja;



- 2) Aktif bekerja sama dengan badan usaha lainnya untuk membentuk unit usaha profesional yang berkualitas dan berdaya saing;
- 3) Aktif dalam program pemberdayaan/pembinaan dari pemerintah maupun lembaga lainnya untuk pengembangan usaha.
- 4) Peningkatan standardisasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;
- 5) Perluasan akses pasar dalam dan luar negeri;
- 6) Pengembangan sistem pemasaran produk berbasis digital;

**c. Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan LSM**

- 1) Pengembangan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing UMKM;
- 2) Pengembangan program pendampingan, bimbingan, konsultasi, pemanfaatan teknologi, informasi serta pelatihan peningkatan kapasitas SDM;
- 3) Pengembangan penelitian dan pengkajian yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan, pengembangan usaha, serta model-model pengembangan alternatif untuk UMKM.
- 4) Advokasi kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam rangka menumbuhkan iklim berusaha yang kondusif, dan pemberian dukungan perkuatan bagi UMKM.



- 5) Penyediaan database UMKM terkini melalui kerja sama riset yang berkesinambungan.

**d. Perbankan**

- 1) Identifikasi atas berbagai permasalahan dan kebutuhan kredit/pembiayaan UMKM dalam pengembangan usaha;
- 2) Pengembangan keberagaman produk kredit/pembiayaan untuk mempermudah akses keuangan para pelaku usaha UMKM;
- 3) Mengembangkan program pendampingan, bimbingan, konsultasi dan pelatihan pemanfaatan kredit/pembiayaan dan permodalan untuk pengembangan usaha UMKM secara berkesinambungan.

**3. Rekomendasi Khusus Pengembangan KPJU Terpilih**

Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan serta titik kekuatan dan titik kritis setiap KPJU unggulan dan hasil dalam FGD, direkomendasikan sejumlah rencana aksi, yaitu sebagai berikut:

**1) Padi**

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Peningkatan sarana prasarana budidaya dan pasca panen yang sesuai kondisi serta merata di setiap wilayah;
- Rehabilitasi dan penyempurnaan sistem irigasi;
- Penguatan peran Bulog dalam penyerapan hasil produksi beras;



- Peningkatan ketersediaan pupuk dengan serta perbaikan pola distribusi pupuk.

## 2) Aneka Keripik

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Penguatan merek keripik khas melalui perbaikan pengemasan yang berdaya jual dan memiliki unsur khas;
- Penguatan sosialisasi perizinan dan sertifikasi produk;
- Peningkatan teknologi/mesin produksi yang lebih efisien;
- Peningkatan pemanfaatan teknologi pemasaran modern secara *online*.

## 3) Toko Kelontong

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Pengembangan alternatif sumber pasokan produk dengan harga terjangkau melalui kemitraan;
- Peningkatan jumlah, jenis dan variasi produk;
- Strategi harga yang kompetitif;
- Peningkatan manajemen usaha.

## 4) Warung Makan (Campur)

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:



- Peningkatan kualitas layanan dan pengadaan fasilitas yang lebih lengkap;
- Peningkatan penggunaan bahan baku segar, berkualitas dan aman, dan proses produksi sesuai standar mutu;
- Optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam pemasaran;
- Peningkatan intervensi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengendalian harga pangan.

#### 5) Batik

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Peningkatan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat sebagai langkah untuk meningkatkan *skill* maupun minat memproduksi batik;
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan promosi dan jaringan pasar;
- Peningkatan kualitas produk dengan menggunakan bahan yang berkualitas serta meningkatkan variasi atau motif batik yang khas dan menarik;
- Peningkatan *event* pameran produk-produk lokal baik di dalam maupun luar negeri.

#### 6) Ikan Lele

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:



- Penguatan pembinaan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB), berdaya hasil maksimal dan manajemen pengelolaan usaha;
- Optimalisasi pemasaran dapat didukung dengan penyempurnaan regulasi dalam tata niaga perikanan;
- Peningkatan penyediaan sarana maupun teknologi pengembangan bibit ikan unggul;
- Peningkatan penyediaan pakan baik dengan pemberian pakan subsidi maupun inisiasi pengembangan pakan mandiri.

#### 7) Penjualan Beras

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Penguatan kemitraan dengan pemasok dengan tingkat harga yang lebih kompetitif dan efisien dalam biaya distribusi;
- Penyediaan beras dengan ragam kualitas sehingga dapat menangkap semua segmen konsumen;
- Peningkatan pengelolaan/manajemen produk beras sehingga tetap terjaga kualitasnya.

#### 8) Jagung

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Peningkatan penyediaan dan tata kelola penyaluran sarana produksi yang memadai;





- Peningkatan manajemen pengelolaan usaha tani jagung yang lebih modern;
- Peningkatan pelatihan dan pembinaan terkait penanganan pascapanen jagung;
- Pengadaan sarana prasarana serta teknologi pengolahan yang memadai.

#### 9) Kedai Kopi

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Perluasan jaringan pemasok dan pemasaran dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi;
- Pengadaan maupun penambahan teknologi mesin produksi dalam meningkatkan kualitas proses produksi;
- Peningkatan penggunaan bahan baku berkualitas serta proses produksi sesuai standar mutu;
- Peningkatan kompetensi SDM dalam pelayanan maupun manajemen usaha.

#### 10) Padi

Rekomendasi yang dapat diupayakan dalam pengembangan KPJU diantaranya adalah:

- Strategi harga yang kompetitif dengan berbagai program promosi yang menarik;
- Peningkatan kemitraan dengan pelaku UMKM baik dalam menyediakan lahan untuk usaha maupun menjual produk UMKM;



- Peningkatan kapasitas SDM dalam kecepatan dan pelayanan.

